

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Membaca pemahaman adalah memahami hal yang dibaca lebih dari sekedar mengenali dan memahami kata-kata. Pemahaman adalah dapat mengerti hal yang dibaca dan menghubungkan ide-ide yang ada dalam teks dengan hal yang telah diketahui. Artinya mengingat hal yang telah dibaca. Dengan kata lain, pemahaman berarti proses berpikir sambil membaca Mikulecky dan Jeffries (2007, hlm. 74). Hal ini menunjukkan bahwa seorang pembaca dapat mengatur keterampilan mata dan ingatan, mengatur kecepatan membaca, menentukan teknik, metode, dan gaya membaca (Tampubolon, 1987, hlm. 210). Ada beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan memahami bacaan. Johnson dan Pearson (Zuchdi, 2008, hlm. 23) mengatakan bahwa faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam ataupun dari luar pembaca. Faktor yang berasal dari dalam pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap kelas VIII I SMP Negeri 29 Bandung tahun ajaran 2019/2020 pada April 2019, didapati adanya kendala terhadap proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia terutama membaca pemahaman. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok sebuah bacaan. Siswa cenderung kesulitan dalam mengemukakan kembali ide pokok baik secara lisan ataupun tulisan. Selain itu, siswa kurang berminat dalam membaca teks yang cenderung panjang, atau teks yang terdiri atas lima paragraf lebih.

Observasi yang peneliti lakukan adalah menyebarkan angket dan melakukan wawancara kepada guru yang bersangkutan. Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung menurut guru yang bersangkutan adalah siswa sulit memahami teks terdapat dalam koran, karya ilmiah, atau karya ilmiah populer. Siswa cenderung mencari bahan bacaan yang mudah dipahami seperti cerita fabel atau legenda. Faktor tersebut

**Ina Marlina, 2019**

*PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN KARYA ILMIAH POPULER MELALUI STRATEGI READ, ENCODE, ANNOTATE, PONDER (REAP)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terjadi karena tingkat kemampuan setiap siswa yang berbeda, ada yang dapat memahami bacaan yang rumit dan ada juga yang hanya memahami bacaan anak-anak seperti dongeng. Hal tersebut membuat guru kurang percaya diri untuk memberikan teks bacaan yang menurut guru ringan tapi berbobot seperti artikel ilmiah ataupun artikel ilmiah populer.

Setelah dilakukan penyebaran angket pada 30 siswa, ditemukan bahwa siswa kurang menyukai membaca terutama membaca materi pembelajaran. Hal tersebut ditemukan melalui empat pertanyaan yang mencakup minat siswa terhadap membaca. Hasil dari pertanyaan lembar angket yang diberikan kepada satu kelas yang terdiri atas 30 siswa yakni, pada lembar observasi pertanyaan pertama sampai dengan empat peneliti ingin mengetahui sejauh mana siswa memiliki minat terhadap membaca, pada pertanyaan mengenai pemahaman sebuah bacaan, siswa cenderung memahami sebuah bacaan apabila diberikan waktu yang panjang dalam membaca sebuah teks. Siswa-siswa cenderung tidak memahami bacaan bila waktu untuk membaca relatif singkat. Saat dihadapkan pada sebuah teks yang cukup panjang siswa terlihat kurang tertarik, apalagi dihadapkan dengan teks yang bertema faktual, contohnya teks yang berkaitan dengan hal-hal yang sedang hangat diperbincangkan masyarakat, seperti fenomena meningkatnya panas bumi, penyakit obesitas, dan lain-lain. Siswa lebih tertarik pada hal-hal berbau fiksi, seperti cerpen, dongeng, dan lain-lain. Di sekolah siswa memiliki fasilitas untuk menemukan bahan bacaan baik fiksi dan nonfiksi seperti perpustakaan, namun kebanyakan siswa tidak pernah memaksimalkannya.

Ashton (2014) melakukan penelitian dengan metode survei untuk mengeksplorasi dan membandingkan penilaian diri pelajar tingkat menengah berdasarkan kemampuan membaca dari berbagai bahasa (multibahasa). Penelitian sebelumnya telah menyoroti terbatasnya perhatian yang diberikan kepada membaca dalam kelas bahasa asing (Macaro & Erler, 2008). Misalnya, evaluator bernama bahasa Ofsted (2008) menemukan bahwa siswa 'jarang membaca di luar buku pelajaran, lembar kerja atau untuk latihan ujian. Selanjutnya ia menyarankan agar melakukan penelitian mengenai membaca di tingkat sekolah menengah pertama.

Selain itu, Haryadi (2016) melakukan penelitian terkait membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP. Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi perbedaan strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca. Strategi yang digunakan yakni strategi *REAP* dan strategi *Request*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi *REAP* lebih efektif dibandingkan dengan strategi *Request* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan hal-hal tersebut, didapatkan bahwa strategi *REAP* dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Strategi *REAP* bermula dari landasan berpikir yang pembaca pahami ketika mereka diminta untuk menyampaikan ide-ide yang terserap dari bacaan yang mereka baca. Strategi ini melibatkan pembaca secara aktif dalam memproses ide-ide yang telah disampaikan penulis. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pemahaman mereka terhadap teks tersebut ke dalam kata-kata mereka sendiri dan untuk mendiskusikan ide-ide tersebut dengan orang lain. Cara ini membuat pembaca dapat menginternalisasi atau menyerap pemahaman berdasarkan teks. Internalisasi ini dianggap mampu meningkatkan pemrosesan ide yang lebih bermakna, sehingga mampu mengkristalkan pemikiran pembaca terkait pesan penulis. Strategi *REAP* dirancang untuk meningkatkan pemikiran dan strategi untuk membantu pembaca dalam membaca dan memahami teks. Menurut Allen (2004), strategi ini dengan pemodelan dan praktik terbimbing akan membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman bacaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya serta hasil studi literasi penelitian, penulis menganggap perlu mengadakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada materi karya ilmiah populer melalui strategi *Read, Encode, Annotate, Ponder* (*REAP*) pada siswa SMP kelas VIII. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa serta kualitas pembelajaran membaca pemahaman. Dari identifikasi masalah sebelumnya, peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Karya Ilmiah Populer melalui Strategi *Read, Encode, Annotate, Ponder* (*REAP*)**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan dalam latar belakang masalah, peneliti melakukan identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut.

- 1) Siswa tidak senang membaca.
- 2) Siswa masih kesulitan dalam memahami isi bacaan yang dibacanya.
- 3) Guru masih kesulitan mencari strategi yang tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- 4) Guru masih kesulitan melakukan penilaian dalam pembelajaran membaca pemahaman.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca pemahaman karya ilmiah populer melalui strategi *Read, Encode, Annotate, Ponder* (REAP) pada setiap siklus?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman karya ilmiah populer melalui strategi *Read, Encode, Annotate, Ponder* (REAP) pada setiap siklus?
- 3) Bagaimana hasil pembelajaran membaca pemahaman karya ilmiah populer melalui strategi *Read, Encode, Annotate, Ponder* (REAP) pada setiap siklus?

### D. Tujuan Penelitian

Hal-hal yang ingin dicapai oleh peneliti terangkum dalam tujuan penelitian. Berikut tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Tujuan Umum

Peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan kesulitan kemampuan membaca pemahaman karya ilmiah populer pada siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung dengan menggunakan strategi *Read, Encode, Annotate, Ponder* (REAP).

#### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran tentang:

- a. perencanaan pembelajaran membaca pemahaman karya ilmiah populer dengan menggunakan strategi *Read, Encode, Annotate, Ponder* (REAP) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam setiap siklus;
- b. pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman karya ilmiah populer dengan strategi *Read, Encode, Annotate, Ponder* (REAP) sesuai dengan rancangan yang telah dibuat untuk kemampuan membaca pemahaman dalam setiap siklus;
- c. hasil pembelajaran membaca pemahaman karya ilmiah populer melalui strategi *Read, Encode, Annotate, Ponder* (REAP) dalam setiap siklus.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Beberapa manfaat yang bersifat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian dapat menambah pengetahuan peneliti yang notabene sebagai seorang calon pendidik. Pada hakikatnya seorang guru harus mampu menyiasati kesulitan belajar siswa serta membantu siswa dalam proses pembelajaran.

### 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pengetahuan guru terhadap strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman dan penilaiannya yang dihadapi guru.

### 3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat memperoleh pengalaman yang baru dan menarik dalam menguasai keterampilan membaca. Siswa dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan bahasa mereka sendiri saat mengemukakan ide pokok dan gembira.

### 4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengembangan strategi pembelajaran dan dapat menjadi acuan untuk menciptakan kondisi belajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik.

## F. Struktur Organisasi Penelitian

Gambaran umum skripsi penelitian ini, peneliti memberikan struktur organisasi skripsi secara garis besar. Skripsi ini terdiri atas lima bab yang diuraikan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, terdiri atas latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian peningkatan kemampuan membaca pemahaman karya ilmiah populer melalui strategi *Read, Encode, Annotate, Ponder* (REAP), berisi materi terkait penelitian, teori-teori yang dipaparkan berdasarkan pembelajaran membaca pemahaman.

Bab III Metode penelitian yang dijabarkan secara rinci terkait metode penelitian, rancangan penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan yang berisi dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah permasalahan penelitian, (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi yang menjabarkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian yang telah dilakukan.